

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu yang diamati. Paradigma juga dapat diartikan sebagai basis kepercayaan utama dalam sistem berpikir. Paradigma dalam pandangan filosofis, yaitu pandangan awal yang membedakan serta memperjelas dan mempertajam orientasi berfikir seseorang.

Menurut Ardial paradigma adalah suatu pandangan terhadap dunia dan alam sekitarnya. Paradigma merupakan perspektif umum, suatu cara menjabarkan berbagai masalah dunia nyata yang kompleks. Paradigma akan berguna bagi praktisi untuk menjelaskan kepada mereka apa yang penting, sah, dan yang menjadi masalah. Paradigma juga bersifat normatif, memberitahukan kepada praktisi apa yang harus dikerjakan tanpa harus memahami terlebih dahulu eksistensi dan epistemologinya (Ardial, M, 2014).

Berdasarkan penjelasan singkat terkait tentang paradigma diatas, maka penelitian ini mengacu pada paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis berbasis pada pemikiran umum tentang teoriteori yang dihasilkan oleh peneliti dan teoritis aliran konstruktivis. Paradigma konstruktivis memandang realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi, karena itu realitas yang diamati oleh seseorang tidak bisa digeneralisasikan kepada semua orang sebagaimana yang biasa dilakukan dikalangan positivis atau post-positivis.

3.2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Tipe penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. penelitian deskriptif ini digunakan untuk meneliti objek dengan cara melunturkan menafsirkan data yang ada, dan pelaksanaannya. Melalui pengumpulan penyusunan analisis interpretasi data yang diteliti pada masa secara kualitatif didasarkan data yang diperoleh dari penelitian titik penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan.

3.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian semiotika Charles Sanders Pierce Metode semiotika Charles Sanders Pierce digunakan untuk membongkar ikon, indeks dan simbol dalam bentuk romantisme yang terdapat dalam Film Gita Cinta dari SMA. Karena peneliti menggunakan metode semiotika, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi objek yang diteliti untuk dipaparkan, dianalisis dan ditafsir maknanya.

3.4. Unit Analisis

Objek penelitian adalah bahan pokok utama obyek utama yang digunakan untuk diteliti. Objek pada penelitian ini yaitu Romantisme pada film Gita Cinta Dari SMA yang akan diteliti dari scene-scene romantisme yang terdapat pada Film Gita Cinta dari SMA dengan durasi film 1:43:48 dan jumlah scene romantisme pada film ini berjumlah 20 scene yang akan diteliti menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang peneliti gunakan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini data utamanya adalah film Gita Cinta Dari SMA yang menjadi tokoh utama dalam penelitian ini adalah pera Galih dan Ratna

3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari untuk mendukung data primer. Data primer dalam penelitian ini yaitu film, maka untuk mendukung data tersebut diperlukan data sekunder yaitu literatur pustaka seperti buku-buku, dan karya ilmiah.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut (Rahmat Kriyantono, 2006). Teknik analisis data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi, baik diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. Analisis data kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan periset di lapangan. Data tersebut terkumpul baik melalui observasi, wawancara mendalam, fokus group discusion, maupun dokumen-dokumen. Kemudian data tersebut diklasifikasikan kedalam kategori-kategori tertentu.

Teknik analisis yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan mendeskripsikan data yang terkumpul dari film Gita Cinta dari SMA sesuai dengan teori Charles Sanders Pierce yaitu ikon, indeks, simbol Kemudian, data yang berupa tanda-tanda romantisme dan disajikan secara kualitatif deskriptif. Tanda yang digunakan dalam film Gita Cinta dari SMA akan diinterpretasikan

sesuai konteks sehingga film tersebut dapat dipahami dengan baik pada tataran ikon, indeks dan simbol

Unit analisis data dalam scene-scene yang terdapat pada film tersebut akan menjelaskan unsur-unsur yang terdapat didalamnya dalam aspek:

1. *Sign* (Representamen) merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap pancaindra dan mengacu pada sesuatu
2. *Objek*, tanda diklasifikasikan menjadi icon, (ikon), indeks (indeks), dan symbol (simbol).
3. *Interpretan*, tanda dibagi menjadi rheme, dicisign, dan argument.